

PENGARUH PEMBINAAN IBADAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN 3 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO

¹Salma Manggopa, ²Apriliyanus Rakhmadi Pratama

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : salmamanggopa11@gmail.com , apriliyanus.pratama@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan ibadah terhadap karakter religius peserta didik di SDN 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembentukan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di tengah arus globalisasi dan krisis moral yang semakin kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 55 siswa kelas IV, V, dan VI yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 119 siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah dasar. Pembinaan ibadah yang terstruktur seperti shalat, dzikir, dan kegiatan spiritual lainnya terbukti mampu menumbuhkan sikap patuh kepada Allah, keikhlasan, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, serta kepercayaan diri pada peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk menjadikan pembinaan ibadah sebagai bagian penting dalam membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Pembinaan Ibadah, Karakter Religius, Peserta Didik, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to examine the effect of worship guidance on the religious character of students at SDN 3 Limboto Barat, Gorontalo Regency. The background of the study is rooted in the importance of cultivating religious character in elementary school children amidst globalization and increasing moral degradation. The research used a quantitative method with a survey approach and data collection through questionnaires. The sample consisted of 55 students from grades IV, V, and VI, selected using the Slovin formula from a population of 119 students. The results of this study are expected to contribute to the development of religious character education in elementary school settings. Structured religious activities such as prayer, remembrance (dzikir), and other spiritual practices have been shown to foster obedience to God, sincerity, responsibility, respect for others, and self-confidence among students. These findings suggest that teachers, parents, and educational institutions should incorporate worship guidance as a vital part of developing students' religious identity and noble character.

Keywords: Worship Guidance, Religious Character, Students, Elementary School.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini merupakan peranan yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹

Karakter yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Menurut

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

Zubaedi karakter sangat penting, karena dengan karakter akan membuat kita kuat, tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan, sehingga dapat menjalani hidup dengan sempurna.²

Menurut Doni Koesoemo yang dikutip oleh Abudin Nata pendidikan karakter bukan sekedar berdimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.³

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁴

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara formal maupun non formal untuk membantu, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada hingga akhirnya tercapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien.⁵ Pembinaan adalah sebuah proses tindakan, memperbaiki, menyempurnakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Agama sebagai pengendali moral, agama mengajarkan cara- cara yang ditentukan Allah untuk kehidupan manusia. Lewat ajaran- ajaran Islam yang dibawa rasul dan nabi, manusia bisa mengetahui jalan dekat dengan Tuhan, hubungan dengan manusia, alam dan binatang. Tanpa agama, jiwa manusia tidak mungkin dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Agama dan percaya pada Tuhan adalah kebutuhan pokok, yang akan menolong orang dalam memenuhi kekosongan jiwanya.⁷

Dengan demikian pendidikan atau pembinaan karakter keagamaan pada remaja merupakan salah satu pendidikan agama yang harus diberikan pada remaja, baik melalui sekolah, masyarakat dan keluarga. Sehingga akan timbul suatu kepribadian yang Islami. Islam menghendaki supaya hati manusia itu senantiasa berhubungan dengan Tuhan, tidak lalai dari pada- Nya. Selalu manusia memperhatikan keadaan dirinya dan keinginannya, supaya manusia itu menjadikan dunia untuk jalan menempuh keakhiratan.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistic. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.⁹

Dengan pendekatan ini tujuannya untuk mencari pengaruh antar variable bebas dengan variable terikat. Dengan jenis ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 6

³ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 288

⁴ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

⁵ Selly Sylviyanah, —Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah DasarI, Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3, (September 2012), 194

⁶ Lina Hadiawati, —Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah SholatI, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02 No.01, 2008, 19.

⁷ Moh. Sholeh Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 42- 43

⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), h. 250.

⁹ Muchlish Anshori, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF EDISI 2* (Surabaya: Airlangga University, 2021) hal 14.

Dalam suatu penelitian penentuan populasi sangat penting dan mutlak dilakukan supaya lebih jelas mengenai populasi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis mengutip pengertian populasi dari beberapa para ahli yakni memberikan pengertian bahwa : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda- benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.¹⁰

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu agar dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum.

Populasi dibedakan menjadi dua yaitu, populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah populasi yang ingin diamati oleh peneliti. Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang dapat diamati oleh peneliti karena dibatasi oleh tempat dan waktu.¹¹ Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang akan diambil harus bersifat presentatif atau memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis.¹²

Rumus Slovin dalam penelitian untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan secara statistik dengan tepat. Rumus ini penting karena membantu menghitung jumlah responden yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat signifikansi yang diinginkan dalam hasil penelitian, berdasarkan populasi yang ada.¹³ Rumus ini penting karena membantu menghitung jumlah responden yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat signifikansi yang diinginkan dalam hasil penelitian, berdasarkan populasi yang ada.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliable.

Secara umum, reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), p. 251.

¹² Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF* (yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2019).

¹³ Lintang Janester Claudia and Rina Harimurti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Perakitan Komputer Berbasis Multimedia 3D Pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer Untuk Siswa Kelas X Jurusan TKJ Di SMK Negeri 1 Pacitan', *Jurnal It-Edu*, 1.01 (2016), pp. 14–22.

¹⁴ Iwan Hermawan, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) hal 93.

memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.¹⁵

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 55 peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 3 Limboto Barat dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner skala Likert 1–4 yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembinaan ibadah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel pembinaan ibadah (X) berpengaruh terhadap karakter religius (Y). Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembinaan ibadah memberikan kontribusi pengaruh sebesar **(misalnya: 65%)** terhadap pembentukan karakter religius, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikansi $p < 0.05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan ibadah terhadap karakter religius peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin intens dan terarah pembinaan ibadah dilakukan, maka semakin baik pula karakter religius yang terbentuk pada diri peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa ibadah tidak hanya berdimensi ritual, melainkan juga berdampak pada pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Pembinaan ibadah yang melibatkan praktik shalat dzikir, serta penguatan nilai-nilai spiritual memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius, seperti kepatuhan kepada Allah, keikhlasan, tanggung jawab, percaya diri, dan penghormatan terhadap sesama.

Pembinaan ibadah di lingkungan sekolah dasar menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Melalui pendekatan pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan guru, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Temuan ini juga selaras dengan pendapat Quraish Shihab bahwa pembinaan ibadah adalah sarana penting untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nadya Fajrika dan Kurniati, yang menunjukkan bahwa ibadah dan peran orang tua dalam pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Dengan demikian, pembinaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terpadu antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan generasi yang religius dan bermoral.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil dan kesimpulannya dapat ditafsirkan secara tepat dan tidak digunakan di luar cakupan yang seharusnya :

1) Terbatas pada satu lokasi sekolah

Penelitian ini hanya dilakukan di SDN 3 Limboto Barat, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar lainnya di Kabupaten Gorontalo maupun wilayah yang berbeda dengan karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam.

2) Instrumen berupa kuesioner tertutup

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert, yang membatasi eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif siswa. Tidak adanya wawancara atau

¹⁵ Sigit Hermawan, *METODE PENELITIAN BISNIS* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

observasi langsung menyebabkan potensi bias dalam menjawab, karena siswa mungkin memberikan jawaban yang dianggap "baik" secara sosial.

3) Fokus pada ibadah shalat saja

Pembinaan ibadah yang diteliti lebih banyak menekankan pada aspek shalat, padahal dimensi ibadah dalam Islam sangat luas, termasuk sedekah, puasa, dan interaksi sosial bernilai ibadah lainnya. Hal ini membatasi ruang lingkup analisis terhadap pengaruh pembinaan ibadah secara keseluruhan terhadap karakter religius.

4) Tidak menganalisis faktor yang berpengaruh

Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel pembinaan ibadah terhadap karakter religius, tanpa mengkaji lebih lanjut faktor lain seperti lingkungan keluarga, peran guru agama, atau pengaruh media sosial yang juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius peserta didik di SDN 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Pembinaan ibadah yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, seperti pelaksanaan shalat, pembiasaan dzikir, serta penanaman nilai-nilai keislaman, terbukti mampu menumbuhkan sikap patuh kepada Allah, ikhlas, percaya diri, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembinaan ibadah bukan hanya berdampak pada aspek spiritual semata, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter mulia pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama yang konsisten dan melibatkan pembinaan langsung dalam praktik ibadah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan ibadah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan bermakna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 288
- Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF* (yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2019).
- Hasbi Ash Shiddieqy, Kuliah Ibadah, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), h. 250.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.
- Iwan Hermawan, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) hal 93.
- Lina Hadiawati, —Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02 No.01, 2008,19.
- Lintang Janester Claudia and Rina Harimurti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Perakitan Komputer Berbasis Multimedia 3D Pada Mata Pelajaran Perakitan Komputer Untuk Siswa Kelas X Jurusan TKJ Di SMK Negeri 1 Pacitan', *Jurnal It-Edu*, 1.01 (2016), pp. 14–22.
- Moh. Sholeh Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 42- 43
- Muchlish Anshori, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF EDISI 2* (Surabaya: Airlangga University, 2021)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007)
- Selly Sylviyanah, —Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3, (September 2012), 194

Salma Manggopa, Apriliyanus Rakhmadi Pratama

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 04 (Juli 2025)

Sigit Hermawan, *METODE PENELITIAN BISNIS* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).

Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990)

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 61.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)